

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di zaman serba modern seperti sekarang ini, semua institusi harus mengikuti perkembangan zaman dengan menerapkan teknologi dan sistem yang sudah terkomputerisasi. Salah satu bentuk penerapan teknologi dan sistem yang sudah terkomputerisasi ialah dengan menggunakan sistem informasi yang berbasis web. Sistem Informasi adalah suatu asosiasi yang terdiri dari beberapa modul yang saling terintegrasi di mana menyajikan informasi dan pengolahan data untuk disajikan sesuai dengan kebutuhan user, database, source code dan model design yang mewakili dari untaian suatu rancangan sistem yang berguna untuk mempermudah dalam pengembangan dan maintenance (*Hidayat 2018*). Web adalah salah satu aplikasi yang berisikan dokumen – dokumen multimedia (teks, gambar, animasi, video) di dalamnya yang menggunakan protokol HTTP (Hypertext Transfer Protocol) dan untuk mengaksesnya menggunakan perangkat lunak yang disebut browser (*Oktaviani 2021*).

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Musi Banyuasin yang berlokasi di Jl. Kolonel Wahid Udin Serasan Jaya, Sekayu, Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan, Indonesia. Adapun jumlah anggota dewan yang ada di DPRD Kab. Musi Banyuasin berjumlah 45 anggota dan memiliki 4 komisi, 10 Fraksi dan 7 Dapil. Reses adalah masa anggota DPRD untuk melaksanakan kegiatan diluar gedung dan memiliki tujuan sebagai bentuk pertanggung jawaban anggota dewan kepada pemilihnya dengan cara berkunjung ke daerah pemilihan nya masing-masing dan menyerap aspirasi setiap warganya (*E. S. Wenas 2021*). Masa reses merupakan kegiatan Anggota DPRD melakukan kegiatan di luar masa sidang yang dilakukan secara kelompok ataupun perorangan dengan mengunjungi

Daerah Pemilihannya (Dapil) masing-masing untuk memenuhi tugasnya sebagai anggota dewan dengan cara menyerap aspirasi masyarakat (L. Sanjaya 2021). Aspirasi adalah harapan dan tujuan keberhasilan pada masa yang akan datang, beraspirasi bercita-cita, berkeinginan, berhasrat serta keinginan yang kuat untuk mencapai sesuatu, seperti keberhasilan dalam tujuan keinginan tersebut (Goni 2019). Pelaksanaan Reses Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu dimulai dari perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan. DPRD memiliki tanggung jawab pada konstituen yaitu agen perumus agenda masyarakat, sebagai lembaga yang mengemban misi pengelolaan konflik dalam masyarakatnya, pengemban peran integratif dalam masyarakatnya (Sianturi. 2014).

Adapun alur kerja dari reses saat ini yaitu dimulai dari rapat badan musyawarah untuk menentukan jadwal pelaksanaan dan lokasi reses, kemudian pemberitahuan oleh pendamping atau notulis Anggota Dewan yang akan melaksanakan kegiatan reses kepada kepala desa mengenai kunjungan kerja. Setelah itu barulah masyarakat dapat mengusulkan usulan kepada Anggota Dewan yang sedang melaksanakan reses di desa tersebut. Usulan yang masuk saat reses berlangsung akan di tulis oleh pendamping atau notulis secara manual kedalam sebuah buku, selanjutnya usulan tersebut akan di kelola kembali oleh pendamping atau notulis yang dimana akan kembali dilakukan pengetikan ulang kedalam *Microsoft Word*. Usulan yang telah selesai di kelola oleh pendamping atau notulis sebelum di serahkan ke bagian Fasilitas Sekretariat DPRD akan di paripurnakan terlebih dahulu. Usulan yang di terima oleh bagian Fasilitas akan dikembalikan lagi kepada anggota dewan untuk dipilih , setelah anggota dewan memilih usulan tersebut maka usulan tersebut akan dikembalikan lagi kepada bagian Fasilitas untuk dimasukan ke tahun anggaran agar bisa terealisasikan.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan perpanjangan tangan masyarakat. Permasalahan yang ada saat ini di DPRD Kabupaten Musi

Banyuasin dalam menyerap aspirasi masyarakat masih menggunakan cara manual atau konvensional yang tentu sangat tidak efisien dan fleksibel dalam menyerap aspirasi masyarakat. Selain itu, saat kegiatan reses berlangsung, pendamping atau notulis Anggota Dewan mencatat kedalam sebuah buku yang ditulis secara manual dan hanya melakukan perekapan data aspirasi melalui *Microsoft Word* saja. Sehingga sering menyebabkan aspirasi masyarakat yang masuk memakan waktu yang lama untuk di proses dan juga menyulitkan staf-staf dalam menemukan data yang dibutuhkan. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis memutuskan untuk merancang sistem informasi E-Reses berbasis web pada Sekretariat Kantor DPRD Kab. Musi Banyuasin untuk menampung ataupun menjadi wadah aspirasi maupun usulan bagi masyarakat. Sistem ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala-kendal tersebut, serta membantu staf-staf dalam mengelola data aspirasi yang sudah terlaksana maupun yang belum terlaksana untuk di ajukan kepada Anggota Dewan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian yang berjudul *E-Reses Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Musi Banyuasin Menggunakan Metode Prototype*, terdapat beberapa masalah yang perlu dirumuskan untuk menjadi fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana sistem reses anggota DPRD Musi Banyuasin saat ini, dan apa saja kelemahan atau tantangan yang dihadapinya?
2. Bagaimana cara merancang sistem *e-reses* yang efektif dan efisien untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan mempermudah anggota DPRD dalam menghimpun aspirasi masyarakat?
3. Bagaimana penerapan metode *prototype* dapat digunakan untuk merancang dan mengembangkan sistem *e-reses* sesuai dengan kebutuhan pengguna?

4. Bagaimana tingkat kepuasan dan efektivitas pengguna setelah implementasi sistem *e-reses* ini?

Rumusan masalah ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif untuk menjawab pertanyaan terkait desain, pengembangan, dan evaluasi sistem *e-reses* berbasis teknologi.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang berjudul *E-Reses Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Musi Banyuasin Menggunakan Metode Prototype* dapat terarah dan fokus, maka ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

A. Ruang Lingkup Sistem

1. Sistem *e-reses* yang dikembangkan hanya berfokus pada proses pengumpulan aspirasi masyarakat, penyimpanan data, dan pelaporan hasil *reses*.
2. Sistem tidak mencakup pengambilan keputusan atau kebijakan atas aspirasi yang diterima.

B. Target Pengguna

1. Pengguna sistem dibatasi pada anggota DPRD Musi Banyuasin, staf pendukung, dan masyarakat yang ingin menyampaikan aspirasi.

C. Teknologi yang Digunakan

1. Sistem dibangun berbasis web dengan antarmuka yang responsif, sehingga dapat diakses melalui perangkat komputer dan ponsel pintar.
2. Pengembangan menggunakan metode *prototype* untuk memastikan bahwa desain sistem sesuai dengan kebutuhan pengguna.

D. Fitur Sistem

Fitur utama meliputi:

1. Formulir digital untuk pengumpulan aspirasi masyarakat.
2. Dashboard untuk memantau dan mengelola data aspirasi.
3. Laporan hasil reses dalam format digital.

E. Metode Pengembangan

1. Penelitian berfokus pada penerapan metode *prototype*, mulai dari tahap analisis kebutuhan, desain awal, evaluasi oleh pengguna, hingga iterasi pengembangan.

F. Lingkup Wilayah

1. Penelitian ini terbatas pada lingkup wilayah kerja DPRD Kabupaten Musi Banyuasin, dengan konteks budaya, kebutuhan, dan permasalahan lokal.
2. Dengan batasan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan solusi yang spesifik dan relevan untuk kebutuhan *e-reses* di DPRD Musi Banyuasin.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah membuat Sistem Informasi E-Reses berbasis web menggunakan metode *Prototype* pada Sekretariat kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kab. Musi Banyuasin untuk membantu mempermudah dalam penyerapan aspirasi masyarakat.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Penelitian Bagi Sekretariat DPRD Kabupaten Musi Banyuasin

Manfaat penelitian ini bagi Sekretariat Kabupaten Musi Banyuasin diharapkan agar menjadi lebih mudah, cepat, fleksibel dan efisien sehingga waktu yang dihabiskan oleh sekretariat DPRD untuk mengelola data aspirasi yang masuk dapat lebih singkat.

2. Manfaat Penelitian Bagi Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi Masyarakat ialah Mempermudah akses dalam mengajukan usulan dan dapat mengetahui hasil dari pengajuan usulan tersebut, juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam program reses karna memiliki sitem yang mudah, cepat, fleksibel serta efisien.

3. Manfaat Penelitian Bagi Penulis

Menambah wawasan dalam perancangan suatu sistem informasi serta menerapkan ilmu yang sudah di pelajari selama di universitas juga di harapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang ada ditempat penelitian.